

POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF SISWA KELAS X SMAN 1 KOTA BENGKULU

Bagus Santoso, Susetyo, dan Agus Joko Purwadi

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bengkulu
bagusnd14@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pengembangan paragraf siswa kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini difokuskan pada pola pengembangan paragraf siswa kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kalimat topik yang telah ditentukan dan siswa mengembangkan menjadi sebuah paragraf. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan pola pengembangan paragraf pada paragraf karangan siswa kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sembilan pola pengembangan paragraf yang digunakan siswa dalam menulis paragraf. Pola pengembangan paragraf tersebut adalah (1) sebab-akibat, (2) narasi, (3) definisi, (4) pertanyaan-jawaban, (5) ilustrasi, (6) contoh, (7) sudut pandang, (8) analogi, (9) perbandingan-pertentangan.

Kata kunci : *Pola, pengembangan, paragraf*

Abstract

The purpose of this study is to find out the pattern of paragraph development in class X students of SMA 1 Kota Bengkulu. This research is a descriptive research. This research is focused on the pattern of paragraph development of students of class X SMAN 1 Kota Bengkulu. Data collection techniques in this study is done by giving the sentence of a predetermined topic and students develop into a paragraph. The data were analyzed by descriptive analysis technique which describes the pattern of paragraph development in paragraphs written by class X students of SMA 1 Kota Bengkulu. The results showed that there were nine paragraph development patterns used by students in writing paragraphs. The paragraph development pattern is (1) causation, (2) narrative, (3) definition, (4) question-answer, (5) illustration, (6) example, (7) point of view, (8) analogy, and (9) contradictions.

Keywords: *Pattern, development, paragraph*

PENDAHULUAN

Paragraf adalah suatu bagian dari sebuah karangan atau karya ilmiah yang cara penulisannya harus dimulai dengan baris baru. Paragraf dikenal juga dengan nama lain alinea. Paragraf dibuat dengan membuat kata pertama pada baris

pertama masuk ke dalam (geser ke sebelah kanan) beberapa ketukan atau spasi. Selain itu, paragraf adalah sekumpulan kalimat yang tersusun secara logis dan runtun (sistematis), yang memungkinkan suatu gagasan pokok dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara efektif. Paragraf

merupakan satuan terkecil sebuah karangan.

Dalam penulisannya, kalimat baru yang menandai berawalnya sebuah paragraf itu harus ditulis bertakuk (*indented*). Ciri lain dari suatu paragraf adalah dapat digunakannya model blok penuh (*full-styled style*) untuk mengawali paragraf baru. Jadi, bukan dengan diinden atau ditakuk seperti yang telah disampaikan sebelumnya, melainkan dengan cara dibuat blok penuh (Rahardi, 2010).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui pola pengembangan paragraf siswa, selain itu dengan penelitian ini dapat mengembangkan pola pikir siswa dalam menulis paragraf. Peneliti beranggapan bahwa selama ini pengajaran bahasa Indonesia belum menarik kemampuan siswa secara maksimal.

Dasar masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini mungkin disebabkan oleh (1) rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa, (2) rendahnya penguasaan tata bahasa atau struktur sehingga menghambat siswa dalam menyusun paragraf dan karangan, dan (3) keterbatasan informasi karena kurangnya referensi. Siswa seharusnya mampu menuangkan gagasannya secara sistematis, runtut dan lengkap.

Permasalahan tentang pola pengembangan paragraf yang dialami siswa dijadikan fokus dalam penelitian ini. Peneliti memilih siswa kelas X SMA N 1 Kota Bengkulu sebagai fokus penelitian. Peneliti memilih kelas X karena pada tingkatan tersebut siswa yang baru beradaptasi dengan perubahan bahasa yang mereka pelajari dari sekolah menengah pertama dan mendapat pengalaman berbahasa baru pada kelas IX sebelumnya. Tingkatan kelas X juga merupakan waktu yang tepat untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa

dalam mengembangkan paragraf dengan dasar-dasar yang mereka peroleh pada tingkat sebelumnya serta dengan pola-pola pengembangan paragraf untuk mengembangkan paragraf yang menggunakan opini dan argumen untuk mengungkapkan isi di dalam cerita. Selain itu peneliti memilih kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu ini karena hasil dari temuan saat kegiatan Magang II yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu.

Pemaparan di atas menjadi alasan peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu Pola Pengembangan Paragraf Siswa Kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu. Fokus penelitian ini pada pola pengembangan paragraf yang digunakan siswa dalam membangun sebuah paragraf yang berguna untuk mengukur kemampuan berpikir siswa dalam mengembangkan sebuah tulisan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini yaitu deskriptif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 299 siswa yang terbagi menjadi 10 kelas. Dari 299 siswa tersebut peneliti akan mengambil sampel dengan *random sampling* yang bertujuan setiap siswa memiliki peluang yang sama. Maka dari pemilihan sampel tersebut terkumpul menjadi 30 orang siswa. Dari 30 orang siswa tersebut diberikan 10 kalimat topik yang telah ditentukan dan setiap siswa diizinkan untuk memilih 5 kalimat topik yang mereka anggap mudah untuk dikembangkan menjadi sebuah paragraf dengan menggunakan pola pengembangan paragraf yang telah dijelaskan. Data dalam penelitian berupa paragraf yang telah dituliskan oleh siswa kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu dan akan terkumpul menjadi 150 paragraf dengan bermacam pola. Hal inilah yang akan menjadi data pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk

tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang (Sugiyono: 2007:329). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu paragraf yang dituliskan siswa kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu. Pada instrumen penelitian ini peneliti menggunakan daftar kalimat topik sebagai bahan untuk pengumpulan data serta tabel pola pengembangan yang berfungsi untuk memudahkan dalam menganalisis data. Analisis data dengan langkah sebagai berikut (i) peneliti mengumpulkan karangan siswa kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu. (ii) Membaca paragraf yang telah dituliskan siswa kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu. (iii) Mengidentifikasi pola pengembangan paragraf karangan siswa kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu. (iv) memberi kode yang terhadap paragraf yang telah dituliskan oleh siswa kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu. (v) paragraf yang sudah diberi kode dan diidentifikasi oleh peneliti, kemudian dilakukan pembahasan tentang jenis pola pengembangan paragraf. (vi) melakukan penyajian data setelah mendapatkan data yang valid. Data akan disajikan dalam bentuk deskripsi. (vii) proses yang terakhir setelah data dianalisis maka peneliti menyimpulkan hasil yang telah didapatkan dari paragraf yang telah dituliskan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang analisis pola pengembangan paragraf siswa kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu. Data-data yang diperoleh akan diteliti berdasarkan pola pengembangan paragraf. Jumlah data dalam penelitian ini secara keseluruhan ada 144 data. Data tersebut diperoleh dari beberapa paragraf yang ditulis oleh siswa kelas X di SMAN 1 Kota Bengkulu.

Macam-macam paragraf tersebut dikembangkan oleh siswa dengan menggunakan pola pengembangan paragraf yang terdiri dari beberapa pola, antara lain (1) sebab-akibat, (2) -narasi, (3)

definisi, (4) pertanyaan-jawaban, (5) ilustrasi, (6) contoh, (7) sudut pandang, (8) analogi, (9) perbandingan-pertentangan.

1. Pola Sebab-akibat

Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan dampak negatif bagi penggunaannya. Adapun akibat yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba adalah gangguan mental. Orang yang menggunakan narkoba akan mengalami kondisi mental yang membuatnya seperti orang aneh atau orang gila. Hal itupun menjadi pemicu perilaku aneh para pengguna yang mengakibatkan kerugian pengguna maupun orang lain.

Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada tersebut yaitu pola pengembangan sebab-akibat. Penulis perlu memiliki kemampuan membuat kalimat yang berisi alasan-alasan yang berupa paparan. Oleh karena itu, penulis harus menganalisis situasi dengan memaparkan alasan-alasannya yang mencerminkan adanya sebab akibat. Pada data ditemukan ungkapan yang paragraf tersebut yang menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf sebab-akibat yaitu pada kata **akibat**.

Kata tersebut menunjukkan bahwa penulis ingin mengungkapkan bahwa narkoba itu tidaklah baik untuk dikonsumsi karena dapat menyebabkan penyakit salah satunya yaitu gangguan mental. Adanya sebab pada paragraf ini yaitu kalimat *penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan dampak negatif* yang juga merupakan ide pokok atau gagasan utama dari paragraf tersebut serta akibat terdapat pada kalimat *Adapun akibat yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba adalah gangguan mental*. **Pola Narasi**

Berlibur ke Suban Air Panas sangat menyenangkan yang tidak dapat dilupakan. Seperti saat dulu kami sekeluarga berlibur ke Suban. Di sana pemandangan sangat indah dan

menyejukkan disertai canda dan tawa kami.

Pada paragraf di atas ditemukan bahwa pola pengembangan yang digunakan yaitu pola pengembangan paragraf narasi. Pola pengembangan paragraf narasi adalah pola yang mengembangkan gagasan pokok dengan menceritakan kembali suatu kejadian atau pengalaman seperti sebuah cerita yang singkat. Kalimat-kalimat yang dikembangkan dalam paragraf ini disusun secara kronologis. Informasi yang digambarkan disampaikan secara urut. Pada data di atas ditemukan adanya kata *saat dulu* yang digunakan sebagai penunjuk pengembangan paragraf narasi. Hal ini menunjukkan bahwa kata *saat dulu* menceritakan pengalaman yang pernah dirasakan.

2. Pola Definisi

Handphone sangatlah berguna untuk kehidupan manusia. Di sini dijelaskan, handphone atau smartphone adalah suatu bentuk pengembangan terbaru dari teknologi telepon nirkabel. Handphone punya banyak kegunaan diantaranya mencari informasi, berkomunikasi, dan juga sebagai hiburan dikala sedang jenuh.

Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf di atas tersebut, yaitu pola pengembangan dengan cara definisi. Pada data di atas ditemukan adanya ungkapan yang menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf definisi, yaitu pada kata *adalah*. Kata tersebut menjadi ciri-ciri bahwa paragraf tersebut jelas merupakan paragraf definisi. Pengembangannya yaitu pada kalimat *Di sini dijelaskan, handphone atau smartphone adalah suatu bentuk pengembangan terbaru dari teknologi telepon nirkabel.*

Pada paragraf tersebut, kata *adalah* berfungsi untuk memberikan definisi atau pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas kepada pembaca agar pembaca

lebih mudah memahami dan mengerti permasalahan yang sedang dibahas tersebut. Pada paragraf ini si penulis bermaksud untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca.

3. Pola Pertanyaan-Jawaban

Pohon sangat berguna bagi manusia. Mengapa pohon sangat bermanfaat bagi manusia ? Pada dasarnya pohon sangat bermanfaat bagi manusia karena pohon bias menghasilkan oksigen. Di mana oksigen sangat dibutuhkan oleh manusia. Apabila pohon ditebang, oksigen akan berkurang dan juga menimbulkan polusi.

Pada paragraf ditemukan pola pengembangan paragraf yaitu pola pengembangan paragraf pertanyaan-jawaban. Pada data ditemukan kata pertanyaan yaitu **mengapa**. Hal ini menunjukkan bahwa ada suatu hal yang dipertanyakan pada paragraf tersebut yaitu manfaat dari pohon. Pengembangannya pada kalimat **mengapa** *pohon sangat bermanfaat bagi manusia ?*.

4. Pola Ilustrasi

Olah raga merupakan rangkaian kegiatan yang menyehatkan badan. Pasalnya dengan berolahraga kita dapat terhindar dari penyakit. Misalnya saja dengan berenang, olah raga yang dilakukan di dalam air sangat berguna menyehatkan kesehatan paru-paru dalam bernafas. Selain itu, semua jenis olah raga dapat menyehatkan badan.

Pada paragraf di atas ditemukan pola pengembangan paragraf yaitu pola pengembangan ilustrasi. Pengembangannya pada kalimat **Misalnya** *saja dengan berenang, olah raga yang dilakukan di dalam air sangat berguna menyehatkan kesehatan paru-paru dalam bernafas.*

Indikator yang dapat dilihat yaitu *Olah raga merupakan rangkaian kegiatan yang menyehatkan badan. Pasalnya dengan*

berolahraga kita dapat terhindar dari penyakit. **Misalnya** saja dengan berenang, olah raga yang dilakukan di dalam air sangat berguna menyehatkan kesehatan paru-paru dalam bernafas. Selain itu, semua jenis olah raga dapat menyehatkan badan.

Berdasarkan indikator di atas bahwa penulis memberikan sebuah ilustrasi dari pentingnya berolahraga. Salah satunya dengan cara berenang yang dapat menyehatkan paru-paru serta penulis juga menjelaskan bahwa yang paling penting dari berolahraga adalah membuat tubuh menjadi sehat.

5. Pola Contoh

Peraturan lalu lintas harus dipatuhi dengan sebaik-baiknya peraturan dibuat bukan untuk mempersulit pengendara ketika mengemudikan kendaraannya di jalanan. Akan tetapi, peraturan dibuat untuk ketertiban dan keamanan pengendara. Sayangnya, akibat tidak mematuhi peraturan lalu lintas, banyak terjadi kecelakaan. Sebagai **contoh** adalah banyaknya kendaraan bermotor yang menerobos palang pintu kereta api. Sudah banyak kecelakaan akibat pelanggaran lalu lintas. Padahal, menunggu beberapa menit sampai kereta api lewat adalah hal yang patut diutamakan demi keselamatan bersama,. Selain keselamatan di jalan, kelengkapan surat berkendara harus diperhatikan, seperti SIM dan STNK. Dengan demikian, akan tercipta suasana jalan raya yang tertib dan aman.

Pola pengembangan yang ditemukan pada paragraf data di atas, yaitu pola pengembangan dengan contoh. Pengembangannya yaitu pada kalimat Sebagai **contoh** adalah banyaknya kendaraan bermotor yang menerobos palang pintu kereta api.

Indikator yang dapat dilihat yaitu, Peraturan lalu lintas harus dipatuhi dengan sebaik-baiknya peraturan dibuat bukan

untuk mempersulit pengendara ketika mengemudikan kendaraannya di jalanan. Akan tetapi, peraturan dibuat untuk ketertiban dan keamanan pengendara. Sayangnya, akibat tidak mematuhi peraturan lalu lintas, banyak terjadi kecelakaan. Sebagai **contoh** adalah banyaknya kendaraan bermotor yang menerobos palang pintu kereta api.

Pada paragraf yang ditulis di atas, telah menjelaskan fungsi dari paragraf tersebut, yaitu memberikan contoh kepada pembaca agar pembaca lebih memahami dan menerima apa yang sedang dibacanya.

6. Pola Sudut Pandang

Orang tuaku berpengaruh besar dalam kehidupanku. Sejak kecil **Aku** sudah dididik dan dinasehati agar menjadi orang baik. **Aku** sekolah dibiayai, keperluan disiapkan, agar nanti masa depanku cerah dan sukses.

Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf di atas yaitu pola pengembangan sudut pandang. Pada paragraf di atas ditemukan kata *aku* yang merupakan salah satu dari ciri pola pengembangan paragraf sudut pandang. Kata *aku* pada paragraf di atas berperan sebagai pelaku utama yang menceritakan tentang kehidupannya dan orang tua.

7. Pola Analogi

Berbagai arti penting pohon bagi kehidupan adalah **fondasi dasar** dalam merawat sistem, penopang berbagai **sendi kehidupan** di bumi. Tanpa pohon tidak mungkin ada tempat kehidupan di muka bumi ini.

Pada paragraf ditemukan pola pengembangan paragraf dengan cara analogi. Pada data di atas ditemukan adanya kata kiasan seperti *fondasi dasar*, *sendi kehidupan* yang menjadi petunjuk bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf analogi. Kata *fondasi dasar* dan *sendi kehidupan* merupakan kata kiasan

yang mengungkapkan bahwa adanya kesamaan fungsi suatu objek yaitu pohon. Pengembangannya yaitu pada kalimat *Berbagai arti penting pohon bagi kehidupan adalah **fondasi dasar** dalam merawat sistem, penopang berbagai **sendi kehidupan** di bumi.*

8. Pola Perbandingan-pertentangan

*Penyalahgunaan narkoba di Indonesia meningkat tajam **dibandingkan** dengan tahun-tahun sebelumnya. Bahwa tahun ini disebut-sebut lebih parah dari kasus-kasus yang terjadi di awal tahun sebelumnya. Penyalahgunaan narkoba yang terjadi tahun ini disebabkan oleh derasnya penyeludupan narkoba yang masuk ke Indonesia.*

Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf tersebut yaitu, pola pengembangan perbandingan-pertentangan. Pada data (110) ditemukan adanya ungkapan yang menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf perbandingan yaitu, pada kata **dibandingkan**. Kata tersebut menunjukkan bahwa pada paragraf tersebut si penulis ingin menunjukkan bahwa ada sesuatu yang dibandingkan yaitu, tingkat penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat tajam dibandingkan tahun sebelumnya. Pengembangannya yaitu pada kalimat *Penyalahgunaan narkoba di Indonesia meningkat tajam **dibandingkan** dengan tahun-tahun sebelumnya* yang merupakan ide pokok dan kalimat yang lainnya merupakan kalimat penjelas.

PENUTUP

Kesimpulan

Pola pengembangan paragraf pada paragraf yang telah dituliskan oleh siswa kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu sebanyak sembilan pola pengembangan yang terdiri dari 144 paragraf. 144 paragraf tersebut merupakan hasil dari sepuluh kalimat topik yang diberikan kepada 30 siswa.

Kesembilan pola tersebut ditemukan beberapa pola pengembangan paragraf yang sangat membuka pola pikir siswa seperti pola analogi, pola sebab-akibat, pola narasi. dengan menghubungkan antara kriteria-kriteria pola pengembangan paragraf dengan hasil paragraf yang telah dituliskan oleh siswa. Paragraf yang telah dituliskan terbagi menjadi sembilan pola dari 10 kalimat topik yang diberikan. Pola pengembangan dengan sebab-akibat merupakan pola pengembangan yang paling banyak digunakan oleh siswa dengan alasan siswa lebih mudah mengembangkan sebuah paragraf dengan pola sebab-akibat. Karena dengan menggunakan pola sebab-akibat siswa lebih mudah dalam menjelaskan dan mengutarakan apa yang ingin mereka sampaikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut.

1. Penelitian tentang pola pengembangan paragraf siswa kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu ini masih sangat sederhana. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut, sehingga dapat diperoleh hasil yang lengkap dan maksimal.
2. Pada penelitian ini mungkin masih banyak kekurangan, sehingga masih banyak permasalahan-permasalahan di bidang analisis karangan terutama berkaitan dengan paragraf yang belum diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan literatur tambahan tentang penelitian analisis suatu karangan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah
- Moeleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Teknik-Teknik Pengembangan Paragraf Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. 2010. *Paragraf: Pengembang dan Implementasi*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia : Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Gramedia.